

PERAN AYAH DALAM PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN

Rahmatus Sa'idah

Email: rahmahhappy88@gmail.com

Abstract

Parents are a calling for people who have made us born into this world. They are father and mother. The person we interact with them every day. The figure of a mother as the first school for her children. And the father figure as a hero in his son's life. Then what is the view of the Qur'an about the roles of father and mother. Especially if you look at it now, all things that have to do with the child's life are the full responsibility of the mother. And as if the father only needs to be responsible for the financial life of the child in the form of food, shopping and children's clothing. There is even worse now, a father who no longer protects his child. So we need to see, how the demands of the Qur'an in terms of the role of the father towards his child. This paper contains the demands of the Qur'an for fathers in educating their children based on stories contained in the Al-Qur'an and other verses that indicate the meaning of the role of the father.

Keynote : father, parents, the childs

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

Abstraksi

Orang tua merupakan panggilan untuk orang yang telah menjadikan kita terlahir ke dunia ini. Mereka adalah ayah dan ibu. Sosok yang kita selalu berinteraksi dengannya setiap hari. Sosok ibu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya. Dan sosok ayah sebagai pahlawan dalam kehidupan anaknya. Lalu bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang peran ayah dan ibu. Apalagi jika di lihat sekarang, semua hal yang berurusan dengan kehidupan anak menjadi tanggungjawab ibu sepenuhnya. Dan seolah-olah ayah hanya perlu bertanggung jawab terhadap finansial hidup anak berupa makan, belanja dan pakaian anak. Bahkan ada yang lebih parah lagi sekarang, seorang ayah yang tidak lagi melindungi anaknya. Maka perlu kita lihat, bagaimana tuntutan Al-Qur'an dalam hal peran ayah terhadap anaknya. Tulisan ini berisi tentang tuntutan Al-Qur'an untuk para ayah dalam mendidik anak berdasarkan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ayat lain yang mengisyaratkan makna akan peran ayah.

Kata kunci: Ayah, orang tua, anak.

A. Pendahuluan

Kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada susunan kalimatnya yang indah, pemilihan bahasanya yang bagus, serta penempatan kosa katanya yang berimbang disamping itu kemukjizatan Al-Qur'an juga terletak pada segi aspek Author: Rahmatu Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

cakupan informasi keagamaan yang menyeluruh, pengungkapan kisah-kisah lama yang tidak hidup dalam cerita-cerita rakyat dan bahkan tidak semua dapat terungkap dalam penelitian sejarah dan kemukjizatan juga terletak pada pengaruh bacaannya dalam lubuk hati para pembacanya dan pendengarnya.¹

Kemukjizatan Al-Qur'an juga terdapat pada aspek ajaran yang menjadi pedoman untuk kehidupan. Ajaran Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu ajaran akidah dan syari'ah.² Ajaran akidah adalah ajaran-ajaran yang mengatur sistem keyakinan setiap muslim, seperti keimanan kepada Allah swt, Malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab dan keimanan terhadap hal-hal ghaib.

Sedangkan ajaran syari'ah adalah ajaran yang mengatur berbagai macam perbuatan manusia, baik dalam konteks ketuhanan, kekerabatan maupun sosialnya. Dalam konteks hubungan ketuhanan berupa ibadah, seperti shalat, zakat, puasa, haji ataupun ibadah sunnah lainnya. Shalat

¹ M. Quraish Shihab dan Tim, *Sejarah & 'Ulûm Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), h. 113

² Mahmud Syaltut, *Al-Islâm 'Aqîdah wa Syarî'ah*, (Cairo: Dâr asy-Syurûq, 2001), Cet. 8 h. 7

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

merupakan perbuatan ibadah wajib dan disampaikan dalam ungkapan perintah yang mengikat.³

Dalam konteks kekerabatan, Al-Qur'an disampaikan tentang bagaimana hubungan dengan keluarga, sanak famili dijelaskan juga bagaimana akhlak terhadap orang tua, pergaulan suami istri, anak dan saudara. Dalam Al-Qur'an juga tak terlewatkan bagaimana hubungan orang tua dan anak, kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua terhadap anak, juga dijelaskan bagaimana cara mendidik anak.

Dalam pendidikan anak, dalam Al-Qur'an banyak diungkapkan dalam bentuk kisah-kisah para nabi yang menyampaikan risalah Rabb kepada anak-anak seperti kisah nabi Ibrahim dan nabi Ya'kub yang berwasiat kepada anak-anaknya untuk tetap dalam keimanan dan Islam.

Ada hal yang menarik yaitu kisah-kisah dalam Al-Qur'an, ajaran yang disampaikan oleh orang tua kepada anak disampaikan dalam bentuk *hiwâr* (percakapan) ini dapat dilihat dari penggunaan kata "*Yâ bunayya*" atau "*Yâ abati*" untuk memanggil ayah. Disamping itu, hal menarik lainnya adalah *hiwâr* antara orang tua dan anak lebih didominasi oleh *hiwâr* antara ayah dan anak.

³ M. Quraisysh Shihab dan Tim, *Sejarah & 'Ulûm Al-Qur'an*, h. 9
Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*
Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
ISSN : 2460-9870
Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

Kisah pengajaran para nabi terhadap anaknya, sungguh menarik untuk dipelajari untuk sekarang sehingga menjadi tuntunan bagi para ayah dalam menunjukkan perannya dalam mendidik anak. Peran ayah dalam pendidikan anak bukan hanya pada membiayai sekolah anak, membelikan pakaian anak atau memberikan uang untuk belanja anak di sekolah. Jika diperhatikan kisah para nabi dalam Al-Qur'an, banyak pelajaran, pengajaran dan pendidikan yang dapat dipetik, banyak isyarat-isyarat yang didapatkan jika ditelaah dari setiap kisahnya.

B. Pembahasan

1. Peran Ayah dalam Pembiayaan Pendidikan Anak

Peran ayah yang pertama tentunya sebagai orang menafkahi keluarganya. Karena mereka merupakan pemimpin dalam keluarga, hal ini disebabkan lelaki mempunyai kelebihan yang telah Allah titipkan dalam dirinya. Q.S. An-Nisâ' (4): 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ

عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ...

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka....” (Q.S. An-Nisâ’ (4) : 34)

Kata *ar-rijâl* secara umum diartikan dengan lelaki. Dalam konteks ayat ini kata *ar-rijâl* mempunyai makna lelaki untuk keluarga sebagai suami atau ayah, dan terkadang juga diartikan sebagai pemimpin. Selanjutnya, kata *qawwâmûn* merupakan bentuk *jama’* dari kata *qawwâm* yang berarti berkesinambungan, menyelesaikan pekerjaan dengan sempurna. Dapat juga diartikan sebagai pemimpin. Penggunaan dua kata ini menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan satu sifat yang memang terkandung dalam diri lelaki. Sehingga kepemimpinan mencakup makna pemenuhan kebutuhan, perhatian, pemeliharaan, pembelaan, pembinaan dan pengajaran.⁴

2. Peran dalam Pendidikan dan Pengajaran

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. II, h. 424

Author: Rahmatius Sa’idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

Melihat pada kisah para nabi dalam Al-Qur'an, di mana para nabi memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap anaknya dalam menjalani kehidupan. Pengajarannya meliputi berbagai aspek kehidupan. Ada aspek spiritual, akhlak, dan sosial.

a. Pengajaran dalam hal spiritual

Ayat-ayat Al-Qur'an dalam aspek spiritual merupakan aspek yang paling banyak yang diajarkan oleh para nabi kepada anaknya. Seperti kisah nabi Ibrahim as dan nabi Ya'kup dalam penguasaan akidah kepada anaknya. Q.S Al-Baqarah (2): 132-133:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَبْنَٰى إِنَّ ٱللَّهَ
أَصْطَفَىٰ لَكُمْ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
﴿١٣٢﴾ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ ٱلْمَوْتَ إِذْ
قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَٰهَكَ

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

وَاللَّهُ ءَابَاؤُكُمْ ءِتْرَاهُمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا

وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Artinya: “dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". (Q.S. Al-Baqarah (2): 132-133)

Ayat di atas menunjukkan betapa sayangnya para nabi terhadap anak-anak mereka terlebih dalam hal agama dan betapa pentingnya agama dalam kehidupan. Dalam ayat tersebut juga mengandung makna pengajaran akan pengetahuan dan pengenalan terhadap Allah swt, rasul, dan

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

pemimpin tanpa adanya fanatik terhadap agama nenek moyang mereka.⁵

Dalam kisah Luqman dan anaknya, pendidikan akidah merupakan pendidikan pertama yang harus disampaikan ayah kepada anaknya.⁶ Begitu juga dalam kisah nabi Nuh ketika anaknya hampir tenggelam ketika datang banjir, mengajak anaknya untuk naik ke kapal dan tidak mengikuti orang-orang yang tidak beriman kepada Allah.

Pendidikan spiritual juga menyangkut pengajaran tentang ibadah, seperti perintah Allah swt dalam Q.S. Thaha (20): 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا لَّحْنٌ نَّرْزُقُكَ

وَالْعَقِيبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang

⁵ Muhammad Fakhruddin ar-Râzî , *Mafâtîh al-Ghaib*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1981), Cet.1. Juz 4, h. 83

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. XI, h. 140

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (Q.S. Thaha (20): 132)

Diriwayatkan dalam dari Abu Karîb, Atstsâm menceritakan, dari Hisyâm ibn ‘Urwah, dari ayahnya (‘Urwah), bahwa dia apabila melihat keluarganya disibukkan oleh dunia, maka dia berkata: “Shalat.”⁷ Perintah shalat merupakan perintah dari Allah yang wajib diajarkan dan dituntun oleh ayah kepada anaknya.

Pengajaran lain yang tidak kalah penting yaitu mengajarkan Al-Qur’an kepada anak. Rasulullah saw diutus kepada umat mempunyai peran mengajarkan Al-Qur’an kepada umatnya. Kewajiban Rasulullah saw tersebut tentu harus dilanjutkan oleh umatnya terus-menerus hingga akhir zaman. Termasuk seorang ayah wajib mengajarkan Al-Qur’an kepada anaknya dalam rangka melanjutkan misi kenabian nabi Muhammad saw. Q.S. (13): 30:

كَذَٰلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدَّ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِّتَتْلُوا عَلَيْهِمُ

الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ ...

⁷ Abu Ja’far Muhammad ibn Jarîr ath-Thabari, *Tafsîr ath-Thabari*, Tahqiq, Abdullah ibn Abdul Muhsin, (Kairo: Markaz al-Buhuts wa ad-Dirasat al-Lughah al-‘Arabiyah, 2001), Juz 16, 217

Author: Rahmatus Sa’idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

Artinya: “Demikianlah, Kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (Al Quran) yang Kami wahyukan kepadamu...” (Q.S. Ar-Ra’d (13):30)

Dalam ayat ini Allah swt meneguhkan hati nabi Muhammad saw untuk tidak memperdulikan usulan dari orang yang tidak mau beriman dengan Allah. Allah menegaskan kepada nabi Muhammad saw untuk fokus pada misi kenabiannya yaitu untuk membacakan, mengajarkan, dan menyampaikan Al-Qur’an kepada orang yang beriman dengan Allah swt.⁸ Begitu juga hendaknya seorang ayah untuk selalu membacakan, mengajarkan Al-Qur’an kepada anaknya.

1. Pengajaran dalam bidang akhlak

Pengajaran akhlak, merupakan pengajaran yang sangat penting. Bahkan Rasulullah saw diutus kepada umat manusia guna untuk menyempurnakan akhlak. Lalu bagaimana gambaran akhlak Rasulullah saw? Dalam sebuah hadis diriwayatkan bahwa seorang laki-laki datang kepada

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. VI, h. 589

Author: Rahmatus Sa’idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

‘Aisyah ra bertanya: “Wahai umm al-Mukminin, ceritakan kepadaku bagaimana akhlak Rasulullah saw?” Aisyah ra pun menjawab bahwa “Akhlak Rasulullah saw adalah Al-Qur’an.”⁹

a. Akhlak kepada orang tua

Beberapa akhlak kepada orang tua yang diajarkan dalam Al-Qur’an. Pertama, berperilaku baik kepada orang tua sebagaimana dalam Q.S. Al-Isra’ (17): 23):

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan

⁹ Jalaluddin as-Suyuthi, *Ad-Durr al-Mantsûr fi at-Tafsîr bi al-Ma'itsûr*, Tahqiq: Abdullah ibn Abdul Muhsin, (Kairo: Markaz Hijr li al-Buhuts, 2003), Juz 14, h. 622

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.” (Q.S. Al-Isra’ (17): 23)

Kata “*karîman*” biasa diterjemahkan dengan mulia. Kata ini terdiri dari huruf-huruf *kâf*, *râ* dan *mîm*. Menurut pakar bahasa, Ahmad Warson al-Munawir, kata ini mengandung makna “yang mulia” atau “terbaik sesuai objeknya”. Bila dikatakan *rizqun karîm* maka yang dimaksud adalah rizki yang halal dan perolehan dan pemanfaatannya serta memuaskan dalam kualitas dan kuantitasnya. Bila kata *karîm*” dikaitkan dengan akhlak menghadapi orang lain, maka ia bermakna pemaafan.¹⁰

Kedua, merendahkan diri di hadapan orang tua dan mendoakan orang tua seperti dalam Q.S. Al-Isra’ (17): 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبِّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana

¹⁰ Ahmad Warson al-Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (yogyakarta: pustaka progresif, 1984), h. 1292

Author: Rahmatus Sa’idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (Q.S. Al-Isra’ (17): 23

Perintah berbakti kepada orang tua ini juga dijelaskan panjang oleh Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsirnya,¹¹ yaitu:

- 1) Larangan yang mengucapkan perkataan yang menyinggung perasaan orang tua dan bersabar dalam menghadapinya sebagaimana ia juga telah sabar dalam menghadapi kita di waktu masih kecil.
- 2) Larangan agar tidak menyusahkan orang tua baik dalam perkataan dengan nada menolak maupun dengan sikap mendustakan keduanya.
- 3) Perintah mengucapkan perkataan yang baik, sopan sesuai dengan tuntunan kepribadian yang luhur.
- 4) Perintah bersikap taawadhu’ kepada orang tua dan mentaati segala perintahnya selama tidak dalam rangka maksiat kepada keduanya. Hendaklah mendoakan keduanya sebagai imbalan kasih sayang mereka berdua.

Ketiga, bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada orang tua sebagaimana Q.S. Luqman (31): 14)

¹¹ Ahmad Mushtafa al-Marâghi, *Tafsîr al-Marâghi*, (Mesir: Maktabah Albani, 1946), Cet. 1, Juz 15, h. 35-36

Author: Rahmatus Sa’idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي

عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S. Luqman (31): 14)

Nikmat terbesar yang dipatut disyukuri manusia adalah nikmat Allah swt kepada manusia dan nikmat dari orang tua, berupa kasih sayang, perhatian, penjagaan, pemeliharaan dan sebagainya. oleh karena itu sudah sepantasnya manusia untuk bersyukur kepada Allah swt dan kepada orang orang tua.¹² Demikian beberapa cara berbakti kepada orang tua yang mesti disampaikan kepada anak.

b. Pengajaran tentang sabar

¹² Ahmad Mushtafa al-Marâghi, *Tafsîr al-Marâghi*, Juz XV, h. 34
Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*
Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
ISSN : 2460-9870
Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْتَهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Luqman (31): 17)

c. Pengajaran untuk tidak bersikap sombong dan angkuh

وَلَا تَصْعَرَ خَدَاكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “ Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (Q. S. Luqman (31): 18)

Ayat ini mengajarkan untuk selalu tersenyum, menampakkan wajah ceria, senang kepada orang lain,

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

begitu juga dalam hal apapun tidak bertingkah sombong kepada orang lain.¹³

d. Pengajaran untuk bersikap moderat dan lemah lembut

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ

لصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S. Luqman (31): 19)

Maksud dari ayat “sederhanalah dalam berjalan “ yaitu pertengahan antara berjalan cepat dan lambat, serta bersikap tenang dan berwibawa.¹⁴ Artinya bersikap pertengahan dalam kehidupan sehari-hari, tidak keras dan tidak terlalu lunak, tidak terlalu keras dan tidak pula terlalu lembut. Hal ini sekarang disebut dengan moderat. Kemudian Tidak membusungkan dada dan tidak pula

¹³ Abu al-Qâsim Maḥmûd ibn Umar az-Zamakhsyari, *Al-Kasysyâf*, (Riyadh: Maktabah al-‘Abikan, 1998), Juz V, h. 15

¹⁴ Jalâluddîn al-Maḥalli dan Jalâluddîn as-Suyûthi, *Tafsir al-Jalâlain*, (Ttt, Dar Ibn katsir, tth), h. 411

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

merunduk seperti orang sakit. Sikap pertengahan ini sekarang disebut dengan sikap moderat, bahkan pertengahan dalam segala hal. Begitu juga dalam hal berbicara dituntut untuk merendahkan suara supaya tidak terdengar seperti suara keledai yang melengking memekak telinga.¹⁵

Itulah beberapa ajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang mesti diajarkan dan disampaikan kepada anak, sehingga anak bisa berakhlak mulia.

2. Pengajaran dalam bidang sosial

Dalam kisah Luqman, pengajaran yang disampaikan kepada anak juga terkait bidang sosial, seperti amar ma'ruf nahi mungkar.

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ...

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar.* (Q.S. Luqman (31): 17)

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 11, 139

Author: Rahmatu Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

Menyuruh manusia untuk mengerjakan yang *ma'rûf* yaitu yang baik menurut akal dan agama, seperti berakhlak mulia dan berbuat baik, memperbaiki diri dan mengajak kepada peradaban yang baik. Sedang mencegah dari berbuat *munkar* yaitu mencegah diri sendiri dan orang lain untuk tidak berbuat maksiat, berbuat yang diharamkan oleh agama atau yang buruk menurut logika.¹⁶

b. Mendoakan Anak

Mendoakan merupakan peran yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua terhadap anaknya. Seperti doa yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim as dalam Q.S. Ash-Shaaffat (37): 100):

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh. (Q.S. Ash-Shaaffat (37): 100)

Ayah juga seharusnya mendoakan anak agar menjadi anak yang sholeh. Kenapa meminta anak sholeh karena nikmat bagi orang tua yang paling sempurna yaitu

¹⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsîr al-Munîr*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2009), Cet. 10, Juz XI, h. 164

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

apabila dikaruniakan anak yang sholeh. Karena kesholehan anak menjadi penyejuk bagi ayah, dan di antara bentuk kesholehan anak yaitu berbuat baik kepada orang tuanya.¹⁷

c. Berdiskusi dengan Anak

Berdiskusi atau meminta pendapat anak tentang suatu merupakan anjuran dalam Al-Qur'an. Seperti kisah nabi Ibrahim yang bermimpi menyembelih anaknya. Mimpi yang merupakan wahyu Allah yang harus ditunaikannya. Namun sebelum melaksanakan perintah tersebut, nabi Ibrahim meminta bagaimana pendapat anaknya tentang mimpi tersebut. Q.S. Ash-Shaaffat (37): 102:

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبْنَؤِيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي
أَذْنَحُكَ فَأَنْظُرُ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَابَتِ أَفْعَلٌ مَا تُؤْمَرُ^ط

سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam

¹⁷ Thâhir Ibn ‘Asyur, *at-Tahrîr wa at-Tanwîr*, (Ttp, Dar at-Tunisiyah, tth), Juz XXIII, h. 148

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar." (Q.S. Ash-Shaaffat (37): 102)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Nabi Ibrahim menceritakan, mendiskusikan bagaimana pendapat anaknya terkait mimpi yang beliau alami. Karena nabi Ibrahim tidak ingin memaksakan sekalipun itu perintah Allah kepada anaknya. Karena keimanan nabi Ismail yang mantap, beliauapun langsung menjawab siap untuk disembelih dan tidak membantah apa yang menjadi perintah Allah swt. Dan ayat ini juga menunjukkan betapa santunnya dan tingginya akhlak seorang anak kepada Allah swt.¹⁸

d. Mendengarkan Anak Bercerita

Mendengarkan anak bercerita juga merupakan pelajaran yang diambil dari kisah nabi Ya'kub dan nabi Yusuf dan saudaranya dalam surat Yûsuf. Nabi Ya'kub dengan senang hati mendengarkan cerita nabi Yusuf yang

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 12, h. 63

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan yang besujud kepadanya. (Q.S. Yusuf (12): 4-5):

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ
وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ﴿٤﴾ قَالَ يَبْنَىٰ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ
عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا ۗ إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنسَانِ عَدُوٌّ

مُبين ﴿٥﴾

Artinya: “Ingatlah, ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku. . Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia." (Q.S. Yusuf (12):4-5)

Jika dilihat dari susunan kalimat dalam ayat tersebut menunjukkan akan kedekatan nabi Yusuf dengan ayahnya, nabi Ya’kub. Hal ini dapat dilihat dari panggilan yang digunakan, yaitu menggunakan kata “yâ abati” yang mengesankan kejauhan dan kedudukan seorang ayah.

Author: Rahmatus Sa’idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

Kemudian dalam ayat di atas digunakan bahasa “*kepada ayahnya*”, bukan kepada nabi Ya’kub. Hal ini menunjukkan kedekatan yang sangat antara anak dan ayah.¹⁹ Selanjutnya, penggunaan panggilan “*yâ bunayya*” ketika nabi Ya’kub menanggapi cerita anaknya, digunakan huruf *yâ’ tashghîr* dalam tatanan bahasa Arab menunjukkan cinta dan kasih sayang.²⁰

e. Memahami Keinginan Anak

Dalam hal ini, dapat dilihat dari kisah nabi Syu’aib ketika mendengar cerita salah satu putrinya tentang seorang pemuda yang membantu anaknya untuk mengambil air. Anaknya pun menceritakan bagaimana sikap dan sifat pemuda yang telah membantunya tersebut dan meminta pada ayahnya untuk menjadikan pemuda bekerja pada keluarganya. Nabi Syu’aib memahami adanya kekaguman anaknya terhadap pemuda tersebut, sehingga Nabi Syu’aib pun ingin menikahkan salah satu putrinya dengan pemuda tersebut, yaitu nabi Musa. Q.S al-Qashash (28): 27:

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. VI, h. 380.

²⁰ Thâhir Ibn ‘Asyur, *at-Tahrîr wa at-Tanwîr*, Juz. XII, h. 213
Author: Rahmatus Sa’idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

قَالَتْ إِحَدَهُمَا يَتَأَتَّيْتِ اسْتَجْرَهُ^ط إِنَّ خَيْرَ مَن اسْتَجَرْتَ

الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Q.S al-Qashash (28): 27)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa sebagai seorang ayah harus peka, harus memahami keinginan anaknya, memahami perasaan anak, emosi anak dan sikap anak serta perkataan anak.

f. Membiayai Ibu yang Sedang Hamil dan Menyusui

Berdasar pada Q.S ath-Thalâq (65):6:

... وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمَلَهُنَّ^ع

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَكَاتِبُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ^ط ... ﴿٦﴾

Artinya: “.... Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya... (Q.S ath-Thalâq (65):6)

Ayat ini menjelaskan bahwa ibu hamil wajib diberi nafkah. Sedangkan menyusui kewajiban ibu, sedangkan kewajiban ayah memberikan nafkah kepada ibu agar terpenuhi gizinya dan anaknya selama menyusui. Namun jika ibu sudah dicerai, maka kewajiban menyusui menjadi tanggung jawab ayah, dan jika ibu bersedia menyusui anaknya, maka ayah wajib memberikan imbalan kepada ibu.²¹

Peran ibu terhadap anak memang tidak banyak disebutkan dalam al-Qur'an. Peran ibu adalah hamil, melahirkan dan menyusui. Jika dilihat dari kewajiban ibu, maka kewajibannya adalah menyusui selama dua tahun. Namun dalam Q.S al-Aḥqâf (46):15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا
وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ ...

²¹ Thâhir Ibn 'Asyur, *at-Tahrîr wa at-Tanwîr*, Juz 28, 328
Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*
Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
ISSN : 2460-9870
Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

Artinya: “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan,...” (Q.S Al-Ahqaf (46): 15

Dalam ayat tersebut, ada disebutkan bahwa ibu hamil hingga menyapih selama tiga puluh bulan. Jika sebulan adalah tiga puluh hari, maka tiga puluh bulan adalah sembilan ratus hari kurang lebih. Dalam bahasa sekarang lebih sering disebut dengan seribu hari kehidupan pertama anak atau masa emas kehidupan anak. Kehidupan yang dimulai dari fase pertumbuhan embrio hingga fase anak berusia dua tahun.

Fase dimana dimulai dari perkembangan otak anak dimulai dari hari 280 hari dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Fase dimana terdapat pembentukan berbagai organ vital, pematangan sistem pencernaan, perkembangan kognitif dan kecerdasan, serta pematangan sistem imun atau daya tahan tubuh. Ada dua hal yang penting diperhatikan dalam 1000 hari pertama kehidupan anak, yaitu nutrisi dan stimulasi dari lingkungan. Nutrisi anak dapat dilakukan dengan gizi yang cukup bagi ibu selama hamil, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sesaat setelah

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

dilahirkan, pemberian asi eksklusif selama enam bulan dan pemberian makanan pendamping asi (MPASI) dari usia enam bulan hingga dua tahun. Kemudian stimulus dari lingkungan di antaranya dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup.²²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peran penting ayah di sini tentunya memenuhi semua kebutuhan gizi ibu agar anak yang ada dalam kandungan hingga anak disapih nanti tercukupi gizi dan nutrisinya, merasakan kasih sayang orang tua sehingga menjadi anak kuat, anak cerdas dan jauh dari *stunting*. Tentunya masa emas anak pada kehidupan seribu hari pertama merupakan salah satu tuntunan Al-Qur'an yang mesti dilakukan orang tua.

C. Kesimpulan

Untuk menjadikan anak yang kuat, anak cerdas, anak sholeh yang menjadi penyejuk bagi kedua orang tuanya, tentu banyak hal yang harus dilakukan oleh ayah. Ayah mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan anak dan ayah memiliki peran dalam porsi besar dari pada peran ibu. Peran ayah meliputi peran

²² <https://id.theasianparent.com/1000-hari-pertama-kehidupan/>
Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*
Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
ISSN : 2460-9870
Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

sebagai fasilitator dalam pendidikan anak, menjadi guru, menjadi suri tauladan bagi anaknya.

Peran ibu ada pada tahap kehidupan awal anak mulai dari kandungan hingga balita, sehingga sering disebut bahwa ibu sebagai sekolah pertama bagi anaknya. Sedangkan peran ayah mulai dari anak dalam kandungan hingga anak dewasa yang mencakup pemenuhan kebutuhan anak, pendidikan dan pengajaran kepada anak, doa, dan interaksi antara ayah dan anak. Sekalipun ini peran ayah, namun ibu tidak salah jika ikut andil dalam pengajaran dan pendidikan anak. Sebaliknya, jika ibu mengambil peran ayah ini, ayah pun tidak boleh lepas tangan terhadap kewajibannya kepada anaknya. Wallahu a'lam.

Daftar Kepustakaan

‘Asyur, Thâhir Ibn, *at-Tahrîr wa at-Tanwîr*, (tth), ttp, Dar at-Tunisiah

Al-Marâghi, Aḥmad Mushtafa, *Tafsîr al-Marâghi*, (Mesir: Maktabah Albani, 1946), Cet. 1, Juz 15

Al-Munawir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (1984), Yogyakarta: Pustaka Progresif,

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59

Ar-Râzî, Muḥammad Fakhruddin, *Mafâṭih al-Ghaib*, (1981), Beirut: Dâr al-Fikr, Cet.1

Syaltut, Mahmud, *Al-Islâm 'Aqîdah wa Syarî'ah*, (2001), Cairo: Dâr asy-Syurûq

Shihab, M. Quraish dan Tim, *Sejarah & 'Ulûm Al-Qur'an*, (2013), Jakarta: Pustaka Firdaus

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (2002), Jakarta: Lentera Hati

As-Suyuthi, Jalaluddin, *Ad-Durr al-Mantsûr fî at-Tafsîr bi al-Ma'tsûr*, Tahqiq: Abdullah ibn Abdul Muhsin, (2003), Kairo: Markaz Hijr li al-Buhuts, Juz 14

As-Suyûthi, Jalâluddîn al-Maḥalli dan Jalâluddîn, *Tafsir al-Jalâlain*, (tth), Ttt, Dar Ibn Katsir

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muḥammad ibn Jarîr, *Tafsîr ath-Thabari*, Tahqiq, Abdullah ibn Abdul Muhsin, (2001), Kairo: Markaz al-Buhuts wa ad-Dirasat al-Lughah al-'Arabiyah, Juz. XVI

Az-Zamakhshari, Abu al-Qâsim Maḥmûd ibn Umar, *Al-Kasysyâf*, (1998), Riyadh: Maktabah al-'Abikan, Juz V

Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsîr al-Munîr*, (2009), Beirut: Dar al-Fikr, Cet. 10, Juz XI

<https://id.theasianparent.com/1000-hari-pertama-kehidupan/>

Author: Rahmatus Sa'idah, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*

Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam

ISSN : 2460-9870

Vol.9 Nomor 1 Maret- Agustus 2020. hlm. 38-59